

DOMINASI KONTRASEPSI JENIS SUNTIK DAN PIL DI KALANGAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DESA SUNGAI AMBANGAH KABUPATEN KUBU RAYA

Khulul Azmi¹, Puji Astuti¹, Tilawaty Aprina¹

¹Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Pontianak,
Jl. Ampera No. 11, Kota Pontianak
khululazmi@ymail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mengatur kelahiran. Penggunaan kontrasepsi telah dianjurkan oleh pemerintah dan menjadi bagian dari program nasional. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui distribusi dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh populasi masyarakat tertentu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi jenis kontrasepsi yang digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis *observational study* dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sungai Ambangah yang berjumlah 814 pasang. Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner penelitian.

Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa suntik dan pil mendominasi jenis kontrasepsi yang digunakan oleh PUS, dengan jumlah masing-masing 39.57% dan 33.41%. Sementara jenis kontrasepsi lain seperti kondom, MOW, dan MOP hanya mencapai kurang dari 2%.

Simpulan: Dikalangan PUS Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya, suntik dan pil merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan.

Kata kunci: Kontrasepsi, Suntik, pil, hormonal

THE DOMINATION OF HORMONAL INJECTION AND PILL AS A CONTRACEPTION AMONG FERTILE COUPLE IN DESA UNGAI AMBANGAH KABUPATEN KUBU RAYA

ABSTRACT

Background: Contraception is a method or tool used to regulate birth. Contraceptive use has been recommended by the government and is part of the national program. Therefore, it is important to know the distribution and type of contraception used by a particular population.

Objective: This study aims to determine the distribution of the types of contraception used by Fertile Couples (PUS) in the Ambangan River Village, Kubu Raya Regency.

Method: This study is a type of observational study with a sampling technique in the form of purposive sampling. The population in this study were fertile age couples (PUS) in the village of Sungai Ambangah which numbered 814 pairs. The source of primary data is obtained using the research questionnaire instrument.

Results: Shows that injections and pills dominate the type of contraception used by EFA, with 39.57% and 33.41% respectively. While other types of contraception such as condoms, MOW, and MOP only reach less than 2%.

Conclusion: Between PUS Sungai Ambangah Village, Kubu Raya Regency, injections and pills are the most widely used types of contraception.

Keywords: Sexually Transmitted Diseases, Knowledge, The Role of Parent, Adolescence

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan teknik atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi menjadi populer dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) pada tahun 1970. Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan alat kontrasepsi memiliki banyak manfaat, baik bagi pengguna maupun komunitas. Penggunaan kontrasepsi dapat mencegah kehamilan yang membahayakan kesehatan ibu, menurunkan angka kehamilan pada remaja, mencegah penyebaran penyakit menular seperti HIV, dan memperlambat pertumbuhan populasi dunia¹. Penggunaan kontrasepsi modern juga menunjukkan trend meningkat setiap tahunnya. WHO mencatat terjadi peningkatan penggunaan kontrasepsi modern di dunia, yang meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57.4% pada tahun 2015. Untuk kawasan Asia sendiri, penggunaan kontrasepsi telah mencapai 60,9% dan meningkat menjadi 61.8% pada tahun 2015¹. Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia², Indonesia berusaha untuk mengontrol jumlah penduduknya melalui program KB. Hal ini sejalan dengan indikator 5b *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi

semua yang meliputi peningkatan pemakaian kontrasepsi secara modern³.

Penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sangat disarankan demi kesehatan ibu dan anak. Mencegah kehamilan pasca persalinan dapat meminimalisir munculnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). KTD yang terjadi turut berkontribusi sebagai penyebab kematian ibu dan bayi akibat jarak kelahiran yang terlalu dekat. Seringkali, kejadian KTD diakhiri dengan cara aborsi yang dapat menyebabkan kematian ibu akibat komplikasi⁴.

Terdapat berbagai jenis alat dan metode kontrasepsi modern yang ada di masyarakat. Beberapa jenis diantaranya seperti: pil dan suntik hormonal, *implant*, *Intrauterine device* (IUD), kondom, vasektomi, dan sterilisasi¹. Tersedianya beragam jenis kontrasepsi memudahkan PUS untuk dapat memilih jenis kontrasepsi yang paling ideal bagi mereka. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, dilakukan pemetaan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh PUS di Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sebaran jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan PUS di Desa Sungai Ambangah, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis *observational study* dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur

(PUS) di Desa Sungai Ambangah yang berjumlah 814 pasang. Sementara untuk sampel populasi penelitian adalah Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi

berjumlah 422 pasang. Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner penelitian.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan Alat Kontrasepsi

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Ya	422	51,84
Tidak	392	48,16
Total	814	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui terdapat 51,84% PUS di Desa Sungai Ambangah yang menggunakan kontrasepsi, sementara sisanya yang berjumlah 48,16% tidak menggunakan kontrasepsi sebagai pengatur angka kelahiran anak.

Tabel 2
Jenis Kontrasepsi yang Digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
MOW	11	2,61
MOP	2	0,47
IUD	23	5,45
Susuk	64	15,17
Suntikan	167	39,57
Pil	141	33,41
Kondom	6	1,42
Lainnya (Alami)	8	1,90
Total	422	100,00

Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi di Desa Sungai Ambangah memiliki preferensi jenis kontrasepsi yang beragam. Berdasarkan tabel 2, terdapat delapan jenis kontrasepsi yang umum digunakan oleh PUS tersebut. Preferensi penggunaan alat kontrasepsi ini didominasi oleh jenis

kontrasepsi suntik dan pil yang masing-masing mencapai 39,57% dan 33,41%. Sementara itu jenis kontrasepsi lain yang cukup populer adalah jenis susuk atau implan yang berjumlah 64 PUS atau sekitar 15,17%. Jenis-jenis kontrasepsi lain seperti Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), *Intrauterine Device* (IUD) atau spiral, kondom, dan metode kontrasepsi tradisional hanya berjumlah kurang dari 5%.

PEMBAHASAN

Kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereproduksi, mengatur kesuburan, dan untuk menikmati kegiatan seksual⁵. Berdasarkan PP No. 61 Tahun 2014 mengenai kesehatan reproduksi, Pengaturan kesehatan reproduksi bertujuan untuk memenuhi hak kesehatan reproduksi setiap orang yang bermutu dan aman serta menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu⁶. Pengaturan waktu dan angka kelahiran yang menjadi bagian dari kesehatan reproduksi dapat dicapai dengan menggunakan kontrasepsi, baik kontrasepsi tradisional maupun modern.

Pil merupakan jenis kontrasepsi jangka pendek yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam proses pemakaiannya karena dikonsumsi harian. Pil mengandung hormon progesteron, atau campuran antara progesteron dan estrogen yang dapat mencegah pelepasan sel telur dari ovarium (ovulasi). Selain itu, jenis pil lain juga dapat berkerja dengan cara

menebalkan mukosa serviks untuk menghalangin sperma dan sel telur bertemu dan menyebabkan ovulasi. Penggunaan pil ini memiliki tingkat efektivitas mencegah kehamilan hingga 99%, mencegah resiko endometriosis dan kanker ovarium, dan dapat dikonsumsi selama masa menyusui¹.

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode menyuntikkan hormon, baik estrogen maupun progesteron, langsung ke dalam jaringan otot yang dilakukan bulanan, atau setiap 2-3 bulan sekali. Fungsi utama dari suntik sama seperti pil, namun lebih mudah dilakukan karena tidak perlu dilakukan setiap hari. Jenis kontrasepsi ini memiliki efektivitas hingga 99%. Namun, penggunaan metode suntik memiliki efek samping seperti penundaan fertilitas pasca pemberhentian suntik dan pendarahan yang tidak teratur tapi tidak berbahaya¹.

IUD merupakan sejenis peralatan yang terbuat dari plastik, fleksibel, mengandung tembaga atau kawat yang dapat dimasukkan ke dalam uterus. IUD jenis ini dapat merusak sperma karena kandungan tembaganya. Selain itu, terdapat pula jenis IUD yang selama pemakaiannya akan mengeluarkan hormon hormon levonorgestrel dalam jumlah sedikit dan stabil yang berfungsi untuk menebalkan dinding mukosa serviks dalam rangka mencegah ovulasi. IUD memiliki beberapa keuntungan selain mencegah kehamilan yakni mengurangi dismenorhea dan kram perut, mencegah timbulnya gejala endometriosis, dan dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat¹.

Implant merupakan jenis kontrasepsi berupa tabung atau kapsul yang kecil dan

fleksibel yang ditelakkan di bawah kulit dan mengandung hormon progesteron. Sama seperti jenis kontrasepsi pil dan suntik, kandungan progesteron implan akan menebalkan mukosa serviks dengan tingkat pencegahan kehamilan mencapai lebih dari 99%. Keuntungan lainnya adalah implan dapat digunakan hingga 3-5 tahun¹.

Jenis kontrasepsi pria yang umum digunakan adalah kondom. Kondom merupakan suatu selimut yang menyelubungi penis sehingga dapat mencegah keluarnya sperma ke dalam vagina. Kondom memiliki efektivitas hingga 98% serta berfungsi untuk mencegah penularan penyakit kelamin seperti HIV¹.

Pemilihan jenis kontrasepsi dipengaruhi oleh beragam faktor seperti usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya, dan tingkat pendidikan^{7,8}. Selain itu, di negara dengan sistem patriarki yang masih kental di Indonesia, pemilihan jenis kontrasepsi seringkali menjadi pilihan wanita. Hal ini tampak pada tabel 2 yang menunjukkan enam jenis kontrasepsi wanita berbanding dua jenis kontrasepsi pria.

Penelitian oleh Darmawan menunjukkan bahwa harga mempengaruhi pemilihan kontrasepsi⁹. Jika harga naik, maka masyarakat cenderung untuk memilih jenis kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD, implan, atau suntik. Hal ini dilakukan karena adanya asumsi bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang dapat menghemat pengeluaran keluarga. Diantara ketiga jenis kontrasepsi jangka panjang tersebut, suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling murah dengan harga

berkisar antara Rp. 20.000-Rp. 30.000/ suntik, dan bahkan bisa didapatkan dengan gratis jika menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS). Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa suntik menjadi jenis kontrasepsi dominan di kalangan PUS desa sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah pengguna mencapai 167 PUS (39,57%).

Selain suntik, penggunaan pil sebagai alat kontrasepsi dikalangan PUS desa sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya mencapai 33.41% atau sekitar 141 PUS. Sama halnya seperti kontrasepsi suntik, jenis kontrasepsi ini tergolong murah dan populer di kalangan masyarakat. Data dari SDKI menunjukkan bahwa suntik dan pil merupakan dua jenis kontrasepsi yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia tinggi diatas 35 tahun. Selain itu, kepopuleran kedua jenis kontrasepsi yang tergolong ke dalam non- Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non-MKJP) juga tampak pada tingginya rasio penggunaan non-MKJP bila dibandingkan dengan kontrasepsi MKJP seperti IUD. Padahal pada angka ketidaklangsungan (drop-out) kedua jenis kontrasepsi tersebut lebih tinggi daripada jenis MKJP.

Meskipun jenis kontrasepsi selain suntik dan pil memiliki lebih banyak keuntungan, namun dikalangan PUS Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya, kedua jenis kontrasepsi tersebut mendominasi. Popularitas kedua jenis kontrasepsi tersebut yang tinggi dikalangan masyarakat Indonesia dapat

menjadi alasan dominasi kedua jenis kontrasepsi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa suntik dan pil merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Desa Sungai Ambangan, dengan jumlah 39,57% dan 33.41%. Kedua jenis kontrasepsi ini mendominasi meskipun jenis kontrasepsi lain memiliki lebih banyak manfaat. Untuk hasil penelitian yang lebih baik, dapat dilakukan analisis mengenai faktor ekonomi dan pengetahuan yang mungkin mempengaruhi pilihan PUS di Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Referensi

1. WHO, n.d. World Health Organization, *Family Planning Contraception*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
2. Worldmeter. 2019. World Population. <https://www.worldometers.info/world-population/>
3. MDGfund. 2019. Children Food Security and Nutrition. <http://www.mdgfund.org/content/childrenfoodssecurityandnutrition>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

5. Segal, S., Tsui O.A., Rogers, S.M., 1989. Demographic and Programmatic Consequences of Contraceptive Innovation. Plenum Press: New York.
6. Provinsi Maluku. 2014. Peraturan Pemerintah. <http://jdih.malukuprov.go.id/peraturan/PP%20No%2061%20TAHUN%202014.pdf>
7. Jurisman, A., Ariadi., Kurniati R., 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir
8. Nakamura, S. 2013. Determinants of contraceptive choice among Japanese women: ten years after the pill approval. Springer Science: Business Media.
9. Darmawan HD., Dartanto T., 2015. Efek Harga dan Perilaku Pemakaian Kontrasepsi. jUrnal Dinamika Ekonomi.
10. Ejournal.undip.ac.id